

KURIKULUM PELATIHAN KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH DASAR



HIMPUNAN PERAWAT MEDIKAL BEDAH
INDONESIA

SERTIFIKASI KEAHLIAN PERAWAT MEDIKAL BEDAH Tahun 2022

PENGURUS PUSAT
HIMPUNAN PERAWAT MEDIKAL BEDAH INDONESIA
(Indonesia Medical Surgical Nurses Association)
SEKRETARIAT: Jl. Kenari II No.134 RT 02/RW 04 Kenari,
Senen, Jakarta Pusat 14130,

Hp. Hp. +6281281171182; +6285640400766
e-mail: hipmebi@gmail.com; <http://hipmebi.or.id>

TIM PENYUSUN

KONTRIBUTOR
Pengurus Pusat HIPMEBI:

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karuniaNya. Kurikulum pendidikan berkelanjutan bagi perawat medikal bedah telah selesai disusun.

Kurikulum ini tersusun didasarkan masukan dari berbagai pihak, acuan utama kurikulum pendidikan berkelanjutan bagi perawat medikal bedah (PKB2P-KMB) adalah Standar kompetensi perawat Indonesia (Th.2012), kompilasi Standar kompetensi perawat di wilayah Asian, Pedoman Pendidikan Berkelanjutan bagi Perawat (PKB2P), Permenpan No.25 tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Perawat dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Kurikulum PKB2P-KMB ini merupakan kurikulum dalam penyelenggaraan program pelatihan bagi perawat yang berada diarea medikal bedah, penyusunan dan pengembangan kurikulum ini karena adanya kebutuhan tenaga professional, terampil dan ahli diruang perawatan terutama pada perawatan pada area penyakit dalam (medical) dan bedah. Sehingga Himpunan perawat medikal bedah yang tergabung dalam HIPMEBI perlu menyusun kurikulum sesuai kebutuhan lahan praktik klinik.

Kurikulum yang disusun ini jauh dari sempurna, kurikulum ini diperlukan untuk dapat menyamakan persepsi, level kompetensi yang sama diantara penyelenggara program pelatihan terutama untuk Perawat yang berada diarea medikal bedah. Kurikulum ini terdiri dari beberapa bab yang berisi level kompetensi dan ketrampilan apasaja yang dibutuhkan seorang perawat yang berada pada area medikal bedah, dan menghantarkan penyelenggara pelatihan bagi perawat KMB untuk dapat melaksanakan kurikulum dengan baik dan benar.

Demikian penyusunan kurikulum pendidikan berkelanjutan atau program pelatihan perawat di area medikal bedah, dalam proses pengembangan kurikulum kedepan akan selalu dievaluasi berdasarkan kebutuhan dan perkembangan praktik klinik diarea medikal bedah. Atas perhatian dan kerjasama dari semua pihak kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, November 2022
TIM Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan medikal bedah merupakan salah satu bagian keilmuan dari profesi keperawatan yang fokusnya adalah mempelajari dan mengembangkan bagaimana memenuhi kebutuhan dasar manusia kepada usia dewasa baik sehat maupun sakit. Dalam perkembangannya keilmuan keperawatan medikal bedah saat ini sangat berkembang cepat baik bentuk praktek ke perawatan dan juga keilmuan medikal bedah termasuk di Indonesia dimana keilmuannya mengarah kepada tingkat spesialisasi. Pada saat ini jumlah perawat medikal bedah sangat banyak, hampir 80% dari jumlah perawat yang ada di Indonesia. Keberadaannya diberbagai area baik klinis (Rumah Sakit) maupun sebagai pendidik (pendidikan), dimana telah memulai perannya lebih lama dibandingkan keilmuan keperawatan lainnya. Banyaknya perawat diberbagai area pelayanan kesehatan tersebut berhimpun di dalam Himpunan Perawat Medikal Bedah (HIPMEBI) dibentuk pada Kongres Nasional (KONAS) I di Jakarta Pada tanggal 28-29 April 2010.

HIPMEBI mengakomodasi dan mengorganisir keberadaan dirinya, sehingga dapat berkontribusi terhadap pelayanan kesehatan dan keperawatan yang lebih optimal dan bermutu. Untuk menumbuhkan pelayanan keperawatan yang bermutu diperlukan standarisasi kompetensi perawat medikal bedah dan juga panduan ataupun pedoman yang jelas dalam pemberian pelayanan keperawatan baik di Rumah Sakit maupun Non Rumah Sakit sehingga memiliki akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan keperawatan langsung kepada pasien selama 24 jam. Walau memberikan pelayanan/asuhan keperawatan, perawat harus mempergunakan standar pelayanan, standar kompetensi, dan kode etik keperawatan (UU No.44/2010 tentang Rumah Sakit). Perawat dalam membersihkan pelayanan harus menjamin keselamatan pasien, dengan menerapkan prinsip: hanya perawat kompeten yang boleh memberikan pelayanan langsung kepada pasien. Profesi keperawatan telah memiliki standar kompetensi mempergunakan kerangka kerja ICN (International Council of Nurses) yaitu: praktek etis, legal,

dan pekabudaya, pemberian dan pengelolaan asuhan/pelayanan keperawatan, pengembangan diri profesional.

Pelayanan keperawatan medikal bedah mencakup area yang sangat luas diantaranya pelayanan keperawatan di Rumah Sakit maupun diluar Rumah Sakit. Di rumah sakit 90% area keperawatan medikal bedah, terutama berkaitan dengan masalah keperawatan akibat penyakit dalam maupun penyakit pembedahan. Lingkup praktek keperawatan medical bedah merupakan bentuk asuhan keperawatan pada klien dewasa yang mengalami gangguan fisiologis baik yang sudah nyata atau terprediksi mengalami gangguan baik karena adanya penyakit, trauma atau kecacatan. Asuhan keperawatan meliputi perlakuan terhadap individu untuk memperoleh kenyamanan; membantu individu dalam meningkatkan dan mempertahankan kondisi sehatnya; melakukan prevensi; deteksi dan mengatasi kondisi berkaitan dengan penyakit; mengupayakan pemulihan sampai klien dapat mencapai kapasitas produktif tertingginya; serta membantu klien menghadapi kematian secara bermartabat. Oleh karena itu dimanapun seorang perawat berada diarea pelayanan keperawatan memerlukan pengetahuan dan keterampilan dasar keperawatan.

Seorang perawat lulus dari pendidikan formal sudah menguasai kompetensi dasar dan dapat diimplementasikan dalam praktik keperawatan berdasarkan kemampuan pengetahuan, hubungan inter-personal antara perawat pasien/keluarga dan dengan tim kesehatan lain, termasuk keterampilan dalam melakukan tindakan mandiri/ independent, interdependent dan kolaborasi, yang bila mengacu pada standar kompetensi perawat indonesia terdiri dari tiga ranah utama, yaitu; 1) etik, legal dan peka budaya, 2) asuhan keperawatan dan kepemimpinan, 3) pengembangan personal dan profesional.

Kompetensi dasar bagi perawat adalah mutlak, standar kompetensi yang dikembangkan oleh organisasi profesi merupakan acuan pokok dalam menghasilkan perawat yang siap pakai oleh pasar jasa pelayanan kesehatan terutama pelayanan keperawatan. Tetapi kenyataan dilapangan terdapat juga perawat yang belum memenuhi kualifikasi kompetensi yang diharapkan. Dari data yang ada masih 68% perawat belum dapat menjalankan peran fungsinya sesuai kompetensi yang diharapkan. Sehingga kondisi ini akan berpengaruh

terhadap mutu dan kualitas pelayanan keperawatan, dimana pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan.

Memperhatikan berbagai fenomena tersebut maka, perlunya diselenggarakan suatu pelatihan atau pendidikan informal yang dapat mengisi beberapa bagian kompetensi yang masih diperlukan. Sebagai dasar peningkatan kualitas dalam pelayanan keperawatan dengan tujuan menjamin dan meningkatkan mutu kualitas pelayanan keperawatan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pendidikan informal/pelatihan mengacu pada pendidikan berkelanjutan bagi perawat (*continuing nursing education*), sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi perawat (PKB2PP) yang dikembangkan oleh organisasi profesi. Pendidikan berkelanjutan keperawatan medikal bedah khususnya pelatihan keperawatan medikal bedah dasar merupakan pelatihan yang fundamental dan esensial kepada semua perawat sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan pada asuhan keperawatan.

Pelatihan keperawatan medikal bedah dasar mencakup kompetensi dasar yang memungkinkan perawat dapat meningkatkan dasar-dasar teori, praktek, peran dan fungsi sebagai perawat klinik maupun perawat pendidik, sehingga bila perawat mendapatkan kasus atau masalah keperawatan sederhana dapat melakukan tindakan sesuai kompetensinya, pelatihan keperawatan medikal bedah dasar ini merupakan persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh seorang perawat bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan atau pelayanan keperawatan umum.

Kurikulum pelatihan keperawatan medikal bedah telah ditetapkan oleh HIPMEBI dan direkognisi oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). Pelatihan keperawatan medikal bedah dasar merupakan pelatihan yang penting untuk diimplementasikan kepada tenaga kesehatan perawat dengan menggunakan modul pelatihan yang terstandarisasi. Oleh karena itu, pembuatan modul pelatihan keperawatan medikal bedah dasar ini menjadi usulan yang penting sehingga akan meningkatkan kualitas pelatihan dan meningkat sasaran pelatihan yang diselenggarakan.

B. Peran dan Fungsi

1. Peran

Setelah mengikuti pelatihan peserta pelatihan berperan sebagai Perawat medikal bedah melaksanakan tugasnya di area medikal bedah, berperan sebagai:

- a. Pelaksana/pemberi asuhan keperawatan (*Care giver*)
- b. Pendidik bagi pasien dan keluarga (*Educator*)
- c. Advokasi untuk pasien dan keluarga (*Advocate*)
- d. Koordinator asuhan keperawatan (*Care Manager*)
- e. Agen perubahan dalam asuhan keperawatan (*Change agent*)

2. Fungsi

Sedangkan fungsi dan tanggung jawab perawat medical bedah, adalah:

- a. Melakukan asuhan keperawatan: melakukan pengkajian, melakukan analisa, dan merumuskan diagnosa keperawatan, merencanakan, melakukan tindakan dan melakukan evaluasi keperawatan, serta mendokumentasikan asuhan keperawatan.
- b. Memberikan pendidikan kesehatan bagi pasien dan keluarga sesuai kebutuhan.
- c. Mendampingi atau sebagai pembela pasien dan keluarga terhadap ketidaktahuan pasien dalam menerima pelayanan kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan dari tenaga kesehatan yang kompeten.
- d. Melakukan pengelolaan asuhan keperawatan dan mengkoordinasikan semua bentuk tindakan yang diberikan oleh Tim keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya.
- e. Melakukan pencegahan infeksi rumah sakit dan kejadian yang tidak diharapkan lainnya.
- f. Melakukan kolaborasi dimana perawat dengan kemampuan akan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah keperawatan bersama profesi lainnya.
- g. Menjadi role model dan pembaharu dalam suatu asuhan keperawatan yang diberikan dan berkesinambungan.

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan pemberian asuhan keperawatan di area medikal bedah dengan benar di Rumah Sakit, Puskesmas Rawat nginap dan rawat inap di klinik keperawatan.

2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan peserta mampu:

1. Melaksanakan prinsip-prinsip etik, legal dan peka budaya dalam keperawatan di area keperawatan medikal bedah.
2. Melakukan komunikasi secara interpersonal dan menggunakan tehnik-tehnik pengumpulan data yang tepat dan benar dalam melakukan pengkajian keperawatan pada kasus sederhana atau umum.
3. Melakukan pengkajian (pengumpulan data), menganalisa, interpretasi dan merumuskan masalah keperawatan pada kasus-kasus sederhana atau umum.
4. Merumuskan rencana tindakan keperawatan, dan melakukan evaluasi sesuai masalah keperawatan secara akurat
5. Melaksanakan proses keperawatan menggunakan prinsip-prinsip keamanan & keselamatan pasien (*Patient safety*).
6. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dengan benar dan deteksi dini perburukan pasien di ruang rawat.
7. Melakukan manajemen nyeri
8. Melakukan pengelolaan terapi intra vena perifer
9. Melakukan pengelolaan produk darah
- 10.** Melakukan asuhan keperawatan Pre dan Pasca Operasi di ruang rawat area medical bedah.
11. Mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia pada pasien rawat inap di area perawatan medical bedah.
12. Melakukan asuhan keperawatan pasien menjelang ajal (*Dying*)
13. Melakukan tehnik-tehnik pendokumentasian data hasil pengkajian, rumusan masalah, rumusan tujuan dan rencana tindakan keperawatan, tindakan keperawatan dan evaluasi secara akurat.

B. Kompetensi

Keahlian Perawat Medikal Bedah Dasar/ *Basic*

1. Menerapkan prinsip etik, legal, dan peka budaya dalam asuhan keperawatan.
2. Melakukan asuhan keperawatan (pengkajian, menetapkan diagnosis keperawatan, menetapkan intervensi dan melaksanakan tindakan keperawatan serta evaluasi)
3. Melakukan komunikasi terapeutik di dalam asuhan keperawatan
4. Menerapkan prinsip keselamatan pasien.
5. Menerapkan prinsip Pengendalian, Pencegahan Infeksi dan keperawatan isolasi
6. Melakukan deteksi dini perburukan pasien di ruang rawat
7. Melakukan manajemen nyeri
8. Melakukan pengelolaan terapi intra vena perifer
9. Melakukan pengelolaan produk darah
10. Melakukan asuhan keperawatan Pre dan Pasca Operasi di ruang rawat area medical bedah.
11. Mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia.
12. Melakukan asuhan keperawatan pasien menjelang ajal (*Dying*)

C. Struktur Kurikulum

Judul lingkup Struktur Program Pelatihan Keperawatan Medikal Bedah Dasar (KMB-Dasar)

No	Materi Pelatihan	Bobot	
		Tatap Muka	Praktik
1	Prinsip etik, legal, dan peka budaya dalam asuhan keperawatan.	1	1
2	Asuhan keperawatan (pengkajian, menetapkan diagnosis keperawatan, menetapkan intervensi dan melaksanakan tindakan keperawatan serta evaluasi)	3	6
3	Komunikasi terapeutik di dalam asuhan keperawatan	1	2
4	Prinsip keselamatan klien.	1	2
5	Prinsip Pengendalian, Pencegahan Infeksi dan keperawatan isolasi	1	2
6	Deteksi dini perburukan pasien di ruang rawat (Early Warning Score System)	1	2
7	Manajemen nyeri	1	2
8	Pengelolaan terapi intra vena perifer	1	2
9	Pengelolaan produk darah	1	2
10	Asuhan keperawatan Pre dan Pasca Operasi di ruang rawat	1	2
11	Pemenuhan kebutuhan dasar manusia.	3	5
12	Asuhan keperawatan pasien menjelang ajal (Dying)	1	2
	Sub Jumlah	16	29
	Jumlah	45	

D. Ringkasan Mata pelatihan

Pada dasarnya pembelajaran dalam Pelatihan Keperawatan Medikal Bedah Dasar menggunakan metode pembelajaran dengan penggunaan modul pembelajaran. Modul pembelajaran merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan secara sistematis untuk membantu peserta pelatihan mencapai tujuan belajar. Tujuan dari pembelajaran dengan modul ini membantu peserta pelatihan memahami seluruh materi pembelajaran sehingga memiliki kemampuan kompetensi yang diharapkan.

Pada isi modul berupa pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi: materi dasar yang

meliputi: Etik, legal dan peka budaya keperawatan medikal bedah, asuhan keperawatan (pengkajian, menetapkan diagnosis keperawatan, menetapkan intervensi dan melaksanakan tindakan keperawatan serta evaluasi), asuhan keperawatan (pengkajian, menetapkan diagnosis keperawatan, menetapkan intervensi dan melaksanakan tindakan keperawatan serta evaluasi), dan komunikasi efektif & komunikasi terapeutik di dalam asuhan keperawatan, dan materi inti meliputi: Modul penerapan prinsip keselamatan pasien, Modul penerapan prinsip Pengendalian, Pencegahan Infeksi dan keperawatan isolasi, Modul deteksi dini perburukan pasien di ruang rawat, Modul manajemen nyeri, Modul pengelolaan terapi intra vena perifer, Modul pengelolaan produk darah, Modul asuhan keperawatan Pre dan Pasca Operasi di ruang rawat area medical bedah, Modul pemenuhan kebutuhan dasar manusia, Modul asuhan keperawatan pasien menjelang ajal (Dying)

E. Evaluasi Hasil Belajar

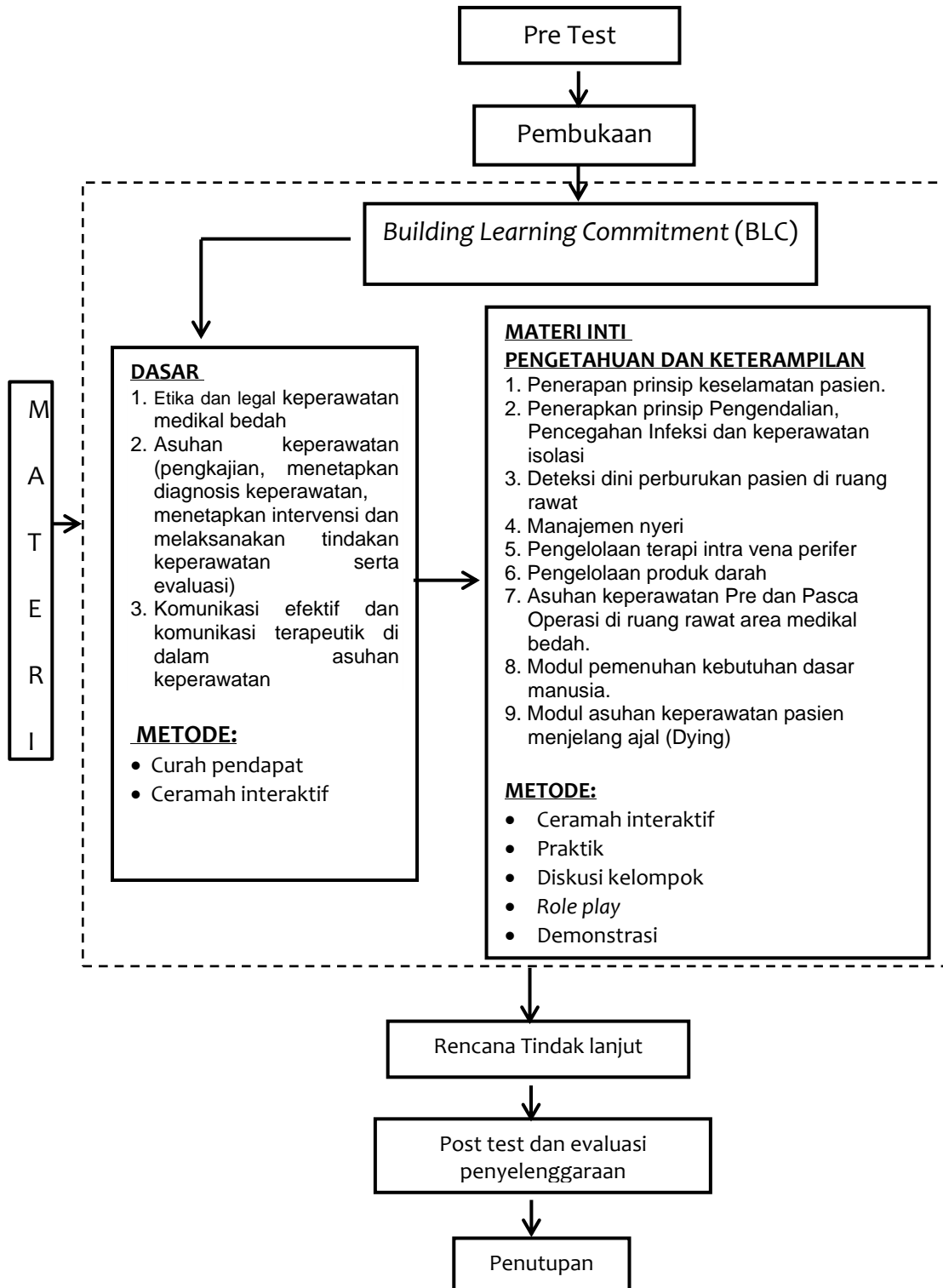
Adapun metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi dari setiap kompetensi yang dipersyaratkan belajar dikelas atau diklinik, adalah sebagai berikut:

1. *OSCE (Objective Structured Clinical Examination)* di laboratorium
2. *Test Tertulis (Essay, MCQs, Short Answer Question)*
3. *Permasalahan (Case Study)*
4. *Reflective Learning*
5. *Observasi*
6. *Oral Test/Responsi*

Evaluasi pelatihan dilakukan dengan tahapan, yaitu:

1. **Kemampuan Awal**
Melakukan penilaian terhadap kompetensi dasar yang telah dimiliki oleh peserta, melalui tes awal/pre-tes.
2. **Kemampuan Akhir**
Melakukan penilaian terhadap kompetensi yang telah dicapai oleh peserta diakhir pelatihan dengan metode assesmen kompetensi, meliputi post-tes (teori), Ujian praktek laboratorium.

BAB III
DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN



Rincian rangkaian alir proses pelatihan sebagai berikut:

A. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta.
2. Penyiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas memberikan asuhan keperawatan medikal bedah.
3. Penjajagan awal peserta dengan memberikan pre-test.
4. Pembahasan materi kelas.
5. Praktik kelas dalam bentuk latihan dan penugasan-penugasan.
6. Penjajagan akhir peserta dengan memberikan post-test.

Dalam setiap pembahasan materi inti keperawatan medikal bedah dasar , peserta dilibatkan secara aktif baik dalam teori maupun penugasan, dimana:

1. Fasilitator mempersiapkan peserta untuk siap mengikuti proses pembelajaran.
2. Fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi.
3. Fasilitator dapat mengawali proses pembelajaran dengan:
 - a. Penggalian pengalaman peserta.
 - b. Penjelasan singkat tentang seluruh materi.
 - c. Penugasan dalam bentuk individual atau kelompok.
4. Setelah semua materi disampaikan, fasilitator dan atau peserta dapat memberikan umpan balik terhadap isi keseluruhan materi yang diberikan.
5. Sebelum pemberian materi berakhir, fasilitator dan peserta dapat membuat rangkuman dan atau pembulatan.

1. Pelaksanaan pre test pada peserta

2. Pembukaan

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan keperawatan medikal bedah dasar
- c. Perkenalan peserta secara singkat.

3. Membangun komitmen belajar

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan keperawatan medikal bedah dasar. Kejadiannya antara lain:

- a. Penjelasan oleh fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi membangun komitmen belajar.
- b. Perkenalan antara peserta dan para fasilitator dan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan kebutuhan/harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan keperawatan medikal bedah dasar.
- d. Kesepakatan antara para fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

4. Pengisian pengetahuan/wawasan

Setelah materi membangun komitmen belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan keperawatan medikal bedah dasar ini, yaitu :

- a. Etik, legal dan peka budaya dalam keperawatan medikal bedah
- b. Asuhan keperawatan (pengkajian, menetapkan diagnosis keperawatan, menetapkan intervensi dan melaksanakan tindakan keperawatan serta evaluasi)
- c. Komunikasi efektif dan komunikasi terapeutik di dalam asuhan keperawatan

5. Pemberian pengetahuan dan ketrampilan

Pemberian materi pengetahuan dan ketrampilan dari proses pelatihan keperawatan medikal bedah dasar mengarah pada kompetensi keterampilan yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu metode ceramah interaktif, tugas baca, diskusi kelompok, *role play*, dan praktik di kelas tentang keperawatan medikal bedah dasar diberikan dengan model *team teaching*., dengan materi inti:

1. Penerapan prinsip keselamatan pasien.
2. Penerapan prinsip Pengendalian, Pencegahan Infeksi dan keperawatan isolasi
3. Deteksi dini perburukan pasien di ruang rawat
4. Manajemen nyeri
5. Pengelolaan terapi intra vena perifer

6. Pengelolaan produk darah
7. Asuhan keperawatan Pre dan Pasca Operasi di ruang rawat area medikal bedah.
8. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia.
9. Asuhan keperawatan pasien menjelang ajal (Dying)

6. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut hasil pelatihan keperawatan medikal bedah dasar berupa menyusun rencana program kegiatan yang akan dilakukan pada saat kembali ke tempat tugas masing-masing peserta.

7. Evaluasi

Evaluasi dilakukan tiap hari dengan cara *me-review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, ini sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya. Di samping itu juga dilakukan proses umpan balik dari pelatih ke peserta berdasarkan penilaian penampilan peserta, baik di kelas maupun di *Lab Skill* (ruang praktek)

8. Penutupan

Acara penutupan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dari peserta ke penyelenggara dan fasilitator untuk perbaikan pelatihan yang akan datang.

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ini berdasarkan pada prinsip:

1. Orientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang dilaksanakan.
2. Peran serta aktif peserta sesuai dengan pendekatan pembelajaran.
3. Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah.

Oleh karena itu metode yang digunakan selama proses pembelajaran diantaranya adalah:

1. Ceramah interaktif.
2. Curah pendapat, untuk penajagan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang diberikan.
3. Penugasan berupa: diskusi kelompok, *role play*, demonstrasi dan praktik di kelas/ *Lab Skill* (ruang praktek)

BAB IV

PESERTA DAN PELATIH

A. Peserta

1. Kriteria Peserta

Peserta pelatihan keperawatan medikal bedah dasar terdiri dari dari:

- a. Perawat yang bekerja di ruang perawatan pasien medikal bedah di Rumah Sakit, Puskesmas Rawat nginap dan rawat inap di klinik keperawatan.
- b. Perawat yang masa berlaku sertifikat kompetensi telah berakhir.
- c. Dosen / Pembimbing Klinik di Institusi Pendidikan Keperawatan minimal strata satu (S1)

2. Jumlah Peserta dalam satu kelas maksimal 30 orang.

B. Pelatih/Fasilitator

Pelatih/fasilitator Pelatihan Keperawatan Medikal Bedah Dasar dengan Kualifikasi Narasumber, sebagai berikut:

1. Memiliki sertifikat pelatih (TOT) atau Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK), Keperawatan medikal bedah dasar atau TOT Keperawatan medical bedah lanjut (Orthopedi, Kardiovaskuler, Neurologi, dll), atau TOT Nasional Keperawatan.
2. Pendidikan minimal Ners (SKep/Ns), pengalaman bekerja di klinik di bidang keperawatan medikal bedah terkait minimal 5 tahun, minimal Perawat Klinik (PK) level 3
3. Bagi perawat pendidik (Dosen) Minimal Pengalaman mengajar dibidang keperawatan medical bedah 5 tahun, pernah di klinik minimal 5 tahun
4. Anggota Organisasi Profesi di wilayahnya (PPNI) aktif sesuai persyaratan

BAB V

PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Penyelenggara pelatihan adalah organisasi PPNI dalam hal ini badan kelengkapan PPNI yang bekerja sama dengan Rumah Sakit, Balai Besar Pelatihan Kesehatan, Penyelenggara Pelatihan Kesehatan yang terakreditasi.

B. Tempat Penyelenggara

Pelatihan Keperawatan Medikal Bedah Dasar dilaksanakan di tempat pelatihan yang mempunyai fasilitas dan peralatan sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

BAB VI

EVALUASI

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kemajuan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta, penilaian proses pembelajaran maupun penyelenggaraan Pelatihan.

A. Evaluasi Peserta

Evaluasi peserta dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran dari peserta. Evaluasi dilakukan melalui penilaian:

1. Penjajagan awal

Melakukan penilaian terhadap kompetensi dasar yang telah dimiliki oleh peserta, melalui profil dan protokol, evaluasi diri atau tes awal/pre-tes.

2. Kemampuan Akhir

Pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima (*post test*). Melakukan penilaian terhadap kompetensi yang telah dicapai oleh peserta diakhir pelatihan dengan metode assesmen kompetensi, meliputi post-tes (teori), Ujian praktek laboratorium.

3. Kemampuan Kompetensi pasca pelatihan

- a. Melakukan evaluasi pasca pelatihan terhadap penguasaan kompetensi peserta setelah minimal 2 (dua) minggu didasarkan pada Rencana Tindak Lanjut (RTL).
- b. Peserta menerapkan hasil pelatihan dan terintegrasi dalam tugas di tempat kerja masing-masing selama minimal 2 (dua) minggu dalam bentuk laporan, yaitu; "Loog Book" disesuaikan dengan kasus-kasus ditempat kerja.

- c. Selama proses melaksanakan RTL tersebut peserta dibimbing oleh pembimbing/preseptor/mentor klinik dan diakhir praktik ini dilakukan penilaian/evaluasi akhir.

B. Evaluasi Pelatih/Fasilitator

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan/atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap oleh peserta, meliputi:

Kegiatan evaluasi terhadap pelatih/instruktur/fasilitator meliputi:

1. Pencapaian tujuan pembelajaran
2. Penguasaan materi dalam bentuk penguasaan kompetensi yang akan dilatihkan
3. Kemampuan melatih berbasis kompetensi
 - a. Kemampuan dalam menggunakan media, alat bantu pelatihan
 - b. Kemampuan memilih & menggunakan metode dalam pelatihan
 - c. Kemampuan membimbing (diskusi, role-play, simulasi dan demonstrasi)
 - d. Kemampuan mengelola waktu pelatihan
 - e. Kemampuan dalam proses pembelajaran interaktif
4. Sikap:
 - a. Memiliki kepemimpinan, disiplin
 - b. Kemampuan memotivasi pembelajar
 - c. Empati, gaya dan sikap pada pembelajar

C. Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan. Objek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi :

1. Tujuan pelatihan
2. Relevansi program pelatihan dan tugas
3. Sarana dan Prasarana Pembelajaran :
 - a. Alat Bantu Pembelajaran (AVA) dan Media Pembelajaran
 - b. Bahan Pembelajaran: Modul, *Hand Out*, Panduan Penugasan, dll
 - c. Ruang Belajar: Ruang Kelas, R. Diskusi, *Lab Skill* (ruang praktek)
 - a. Ruang diskusi
4. Iklim, suasana pembelajaran yang kondusif
5. Pelayanan akomodasi

6. Pelayanan konsumsi
7. Pelayanan sekretariat terhadap peserta

BAB VII

SERTIFIKASI KEHADIRAN DAN KOMPETENSI

Bagi peserta yang dapat menyelesaikan pelatihan ini akan mendapat 2 (dua) sertifikat sebagai berikut :

1. Sertifikat Mengikuti Pelatihan (*certificate of attendance*).

Sertifikat ini diberikan kepada peserta yang berhasil mengikuti pelatihan dengan kehadiran 100 % dari total JPL. Sertifikat diterbitkan oleh panitia penyelenggara yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan oleh panitia penyelenggara .

Sertifikat Kehadiran

- Dikeluarkan oleh penyelenggara
- Ditandatangani oleh Ketua Umum DPP PPNI atau Ketua Badan Kelengkapan PPNI atau Penyelenggara
- Dicantumkan nomor dan nilai SKP

2. Sertifikat kelulusan Uji Kompetensi (*certificate of competence*)

Sertifikat ini diberikan kepada peserta yang mencapai kompetensi pada asesment kompetensi yang dilakukan pada akhir pelatihan. Sertifikat diterbitkan oleh DPP PPNI yang ditandatangani oleh ketua DPP PPNI dan Ketua Himpunan Perawat Medikal Bedah Indonesia (HIPMEBI). Sertifikat kelulusan Uji Kompetensi berlaku selama 3 tahun bagi peserta yang aktif bekerja

Sertifikat Keahlian

1. Dikeluarkan oleh DPP PPNI bersama Ikatan/ Himpunan tingkat pusat atau Badan Diklat DPP PPNI setelah melalui Evaluasi (*assessment/ Uji*) tingkat Nasional.
2. Evaluasi dilakukan oleh Ikatan/Himpunan tingkat pusat atau Badan Diklat DPP PPNI.
3. Ditandatangani oleh Ketua Umum DPP PPNI bersama Ketua Ikatan/ Himpunan tingkat Pusat atau Ketua Badan Diklat DPP PPNI.
4. Tidak dicantumkan nilai SKP, hanya dicantumkan masa berlaku
5. Masa berlaku 3 (tiga) tahun

6. Harus teregister di tingkat pusat
7. SKP Pelatihan

Lampiran :

1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)
2. Master Jadwal
3. Panduan Penugasan
4. Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan
5. Soal Pre Test / Post Test